**PENGEMBANGAN BUKU CERITA “KEAJAIBAN LAB SEKOLAH” DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PERNAPASAN MANUSIA UNTUK SISWA KELAS V SD**

Afif Imanu Roudhotul Janah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (imanuafif88@gmail.com)

Mintohari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (mintohari@unesa.ac.id)

Abstrak

Buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” merupakan media pembelajaran yang dikembangkan untuk mempelajari materi sistem pernapasan manusia. Materi pembelajaran tersebut terinspirasi dari banyaknya penyakit sistem pernapasan di Indonesia. Penelitian bertujuan mengembangkan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” yang layak, praktis, dan efektif untuk mempermudah siswa mempelajari sistem pernapasan manusia. Penelitian model Borg & Gall 8 tahap ini dilakukan pada 2 SDN di Kabupaten Sidoarjo. Media dinyatakan sangat valid dengan mendapat persentase 94,67% (validasi media) dan 91,43% (validasi materi). Media dinyatakan sangat praktis dengan mendapat persentase uji coba produk oleh guru dan siswa 83,33%, persentase uji coba pemakaian oleh guru 100%, dan persentase uji coba pemakaian oleh siswa 97,78%. Media dinyatakan efektif dengan mendapat persentase ketuntasan belajar siswa 93,33% dan peningkatan belajar siswa 0,37 dengan kategori sedang. Oleh sebab itu, buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” layak digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat mempermudah siswa mempelajari sistem pernapasan manusia dan pembelajaran dikemas dalam cerita petualangan yang digemari anak.

**Kata Kunci:** pengembangan, buku cerita, sistem pernapasan manusia.

Abstract

*The story book “Keajaiban Lab Sekolah” is a learning medium developed to study the material of the human respiratory system. The learning material was inspired by the many respiratory system diseases in Indonesia. The research aims to develope a feasible, practical, and effective “Keajaiban Lab Sekolah” story book to make it easier for students to learn about the human respiratory system. The research of the 8-stage Borg & Gall model was conducted at 2 SDN in Sidoarjo. The media was declared very valid by getting a percentage of 94.67% (media validation) and 91.43% (material validation). The media is stated to be very practical by getting a percentage of product testing by teachers and students 83.33%, the percentage of trial usage by the teacher is 100%, and the percentage of trial usage by students is 97.78%. The media was declared effective by getting a percentage of student learning completeness of 93.33% and an increase in student learning by 0.37 in the moderate category. Therefore, the story book “Keajaiban Lab Sekolah” is suitable for use as a learning medium because it can make it easier for students to learn the human respiratory system and learning is packaged in adventure stories that are popular with children.*

***Keywords****:* *development, story books, the human respiratory system*.

**PENDAHULUAN**

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam pendidikan. Hal itu dikarenakan guru berperan penting dalam mengajarkan materi belajar kepada siswa. Guru sebaiknya menerapkan strategi, teknik, metode, dan model pembelajaran yang tepat selama pembelajaran agar siswa mudah memahami suatu materi pembelajaran. Wulandari (2017: 2) menerangkan, selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar juga diperlukan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Sadiman (2012: 6), alat perantara yang berfungsi mengirim suatu hal dari orang satu ke orang lain disebut media. Guru dapat memanfaatkan benda di sekitarnya untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran adalah buku cerita. Menurut Nurgiyantoro (2018: 307), suatu buku yang di dalamnya mengandung cerita yang layak dibaca oleh anak-anak dan mengandung beberapa gambar berwarna yang menarik bagi anak-anak disebut buku cerita. Kumpulan gambar dalam buku cerita berperan sebagai ilustrasi untuk mencerminkan dari suatu cerita yang ditulis oleh penulis buku cerita sehingga anak-anak akan lebih mudah membayangkan setiap kejadian yang tertulis dalam buku cerita.

Nugrahaningtyas (2018: 16) menyatakan bahwa buku cerita memiliki keunggulan dan keterbatasan jika dijadikan media pembelajaran. Keunggulan dari penggunaan buku cerita adalah gambar dalam buku cerita dapat menerjemahkan materi pembelajaran abstrak menjadi lebih konkrit agar siswa mudah memahaminya, sedangkan keterbatasannya adalah gambar yang digunakan merupakan gambar tidak bergerak sehingga beberapa siswa membutuhkan pemahaman yang khusus. Buku cerita memiliki kelebihan dan kekurangan jika dijadikan media pembelajaran. Namun, buku cerita masih cocok digunakan untuk media pembelajaran karena dapat meningkatkan perkembangan psikologis anak, meningkatkan motivasi siswa untuk membaca, dan mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Kekurangan dari penggunaan buku cerita dapat diminimalisir dengan bantuan guru dan orang tua. Oleh sebab itu, buku cerita cocok dijadikan media pembelajaran dari beberapa mata pelajaran, salah satunya pembelajaran IPA di SD.

Menurut Hisbullah (2018: 2), mata pelajaran IPA memiliki karakteristik yang unik. Para ahli berpendapat bahwa dalam pembelajaran IPA di SD diperlukan keterlibatan siswa dalam ranah kognitif, psikomotor, dan afektif (Hisbullah, 2018: 3). Pembelajaran IPA tersebut seharusnya dilakukan dengan pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan anjuran dari kurikulum 2013 sehingga siswa mampu belajar dengan aktif dan mampu mengembangkan kompetensi untuk mengeksplorasi alam sekitarnya.

Annisa (2017: 36) menerangkan bahwa pengetahuan berupa fakta dapat disajikan melalui media visual. Salah satu materi IPA yang berhubungan dengan fakta adalah materi sistem pernapasan manusia. Buku cerita dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena buku cerita termasuk dalam media visual yang memuat tulisan dan gambar sehingga dapat menyajikan fakta maupun gagasan dalam pembelajaran IPA. Oleh sebab itu, diharapkan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dapat membantu siswa mempelajari materi sistem pernapasan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Bendotretek 1 Sidoarjo dan SDN Sepanjang 1 Sidoarjo, diketahui terdapat permasalahan saat pembelajaran materi sistem pernapasan manusia. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh penjelasan bahwa siswa kurang tertarik untuk mempelajari IPA karena malas untuk menghafalkan kosakata latin pada materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pun terbatas, hanya ada alat peraga sederhana, gambar, dan buku pelajaran. Selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan secara online dengan cara guru memberi instruksi kepada siswa untuk membaca buku pelajaran dan guru memberi penjelasan secara singkat mengenai materi pembelajaran, kemudian siswa diberi soal-soal untuk berlatih. Namun, siswa kurang memahami dari bacaan yang telah dibaca, bahkan ketika guru memberikan latihan soal kebanyakan siswa langsung mencari di internet tanpa mengetahui arti jawabannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti mengembangkan buku cerita sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu mempermudah siswa dalam mempelajari IPA. Hal itu dikarenakan materi pembelajaran dalam buku cerita dikemas dalam cerita fiksi berupa cerita petualangan yang digemari oleh anak-anak. Materi pembelajaran juga akan dijelaskan dengan singkat, padat, dan bahasa yang sederhana. Materi pembelajaran IPA yang dibahas dalam buku cerita ini adalah materi sistem pernapasan manusia bagi siswa kelas V SD. Materi tersebut dipilih karena terinspirasi adanya pandemi Covid-19 dan beberapa permasalahan kesehatan sistem pernapasan di Indonesia. Dalam buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” terdapat beberapa gambar yang menarik dan memudahkan siswa untuk memahami isi cerita.

Buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” berbeda dengan komik sains. Dalam komik sains, gambar dan teks dibuat dalam satu kotak yang sama. Gambar dan teks dalam kotak akan disusun membentuk kesatuan cerita yang utuh, sedangkan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” lebih menonjolkan narasi yang menjelaskan alur cerita. Dalam buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” juga dilengkapi beberapa gambar yang mengilustrasikan cerita agar cerita mudah dipahami oleh pembaca.

Buku cerita diharapkan mampu dijadikan media belajar untuk meningkatkan penguasaan materi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Orde dan Johnson (Nurhidayah, 2020: 3) menjelaskan bahwa buku cerita juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang berhubungan dengan keterampilan kognitif, keterampilan psikomotor, dan keterampilan afektif pada siswa. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa buku cerita cocok dijadikan sebagai media pembelajaran.

Salah satu karakteristik pembelajaran IPA adalah mengajak siswa untuk mengeksplorasi gejala alam yang terjadi di sekitarnya (Hisbullah, 2013: 2). Penggunaan buku cerita ini diharapkan dapat mempermudah siswa untuk mengeksplorasi mengenai organ-organ pernapasan manusia.

Terdapat tiga penelitian sebagai landasan untuk mengembangkan buku cerita sebagai media pembelajaran, yaitu penelitian oleh Imroatun Hidayah dan Muhammad Nur Wangid tahun 2020 dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Buku Dongeng Berbasis Sainsmatika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep”*, penelitian oleh Deborah Kelemen, dkk tahun 2014 dengan judul *“Young Children Can Be Taught Basic Natural Selection Using a Picture-Storybook Intervention”*, dan penelitian oleh K. Setiawati, dkk tahun 2013 dengan judul *“Pembuatan Buku Cerita IPA yang Mengintegrasikan Materi Kebencanaan Alam untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Pembentukan Karakter”*. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita layak dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Terdapat beberapa perbedaan dalam pengembangan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dengan pengembangan buku cerita oleh beberapa peneliti lain. Pertama, buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dikembangkan untuk siswa kelas V SD. Kedua, materi yang terkandung pada buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” adalah sistem pernapasan manusia. Ketiga, materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dikemas dalam cerita fiksi berupa cerita petualangan di dalam tubuh manusia.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan penggunaan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”. Adapun judul penelitian ini yaitu *”Pengembangan Buku Cerita Keajaiban Lab Sekolah dalam Pembelajaran Sistem Pernapasan Manusia untuk Siswa Kelas V SD”*.

**METODE**

Peneliti melakukan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menghasilkan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas V SD untuk mempelajari materi sistem pernapasan manusia. Prosedur penelitian yang digunakan adalah model desain Borg & Gall dengan sepuluh tahapan (Sugiyono, 2013: 298). Namun, peneliti hanya menggunakan delapan tahapan penelitian dikarenakan keterbatasan waktu yang terdiri atas potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk, revisi produk, dan uji coba pemakaian.

Pertama, melakukan wawancara kepada guru kelas V dari dua SDN di Kabupaten Sidoarjo, yaitu SDN Sepanjang 1 dan SDN Bendotretek 1. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran sistem pernapasan manusia.

Menurut data hasil wawancara, potensi yang dapat dijadikan penelitian ini adalah materi sistem pernapasan manusia untuk siswa kelas V SD, sedangkan masalah yang dapat dijadikan penelitian ini adalah penggunaan media pembelajarannya. Media pembelajaran yang digunakan adalah buku tematik, miniatur organ pernapasan manusia, gambar, dan video. Permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran tersebut adalah siswa kurang minat untuk membaca buku pelajaran dan penggunaan video pembelajaran masih menyulitkan siswa untuk mengetahui organ-organ pernapasan manusia karena penggunaan bahasa latin dalam video sulit dimengerti oleh siswa. Oleh sebab itu, guru setuju apabila dilakukan penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran yang baru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, pengumpulan data awal yang diperoleh melalui wawancara kepada guru yang sama pada tahap pertama penelitian. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui ruang lingkup materi yang dijadikan sebagai sumber media. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa ruang lingkup materi yang dibahas adalah materi kelas V SD mengenai sistem pernapasan manusia. Namun, materi pembelajaran yang terkandung dalam buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” lebih berfokus pada ciri-ciri, fungsi, dan cara kerja organ pernapasan pada manusia.

Ketiga, desain produk. Tahapan ini dilakukan dengan cara menyusun cerita yang berisi materi IPA kelas V SD mengenai sistem pernapasan manusia serta membuat gambar ilustrasi yang dapat menggambarkan isi cerita. Pembuatan gambar ilustrasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Adobe Photodhop CS 6*.

Keempat, validasi produk. Tujuan dari validasi produk adalah memperoleh penilaian produk dari validator untuk mengetahui kevalidan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” sebelum diuji cobakan kepada siswa sehingga buku cerita yang dihasilkan akan sempurna.

Validasi terdiri atas validasi media dan materi. Kriteria yang harus dimiliki oleh validator media yaitu program pendidikan yang telah ditempuh minimal S2, mengetahui karakteristik dan kriteria media pembelajaran yang baik, serta dapat menilai secara objektif sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Untuk kriteria yang harus dimiliki oleh validator materi yaitu program pendidikan yang telah ditempuh minimal S2, validator merupakan dosen di bidang IPA, dan dapat menilai secara objektif sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Kelima, revisi produk. Tahapan revisi produk bertujuan untuk memperbaiki buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” yang telah dibuat. Revisi produk dilakukan agar kualitas produk meningkat dan layak digunakan.

Keenam, uji coba produk. Buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” yang sudah direvisi akan diuji coba kepada guru dan 5 siswa kelas V SDN Bendotretek 1 Sidoarjo. Siswa yang dipilih untuk melakukan uji coba tersebut ditentukan oleh guru kelas SDN Bendotretek 1 Sidoarjo. Tahapan ini dilakukan dengan cara memberikan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” kepada guru dan siswa kemudian guru dan siswa mengisi angket yang bertujuan untuk mengetahui kepraktisan penggunaan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”.

Ketujuh, revisi produk. Tujuan dari tahap ini adalah memperbaiki buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” yang telah dinilai oleh guru dan siswa melalui pengisian angket respon mengenai buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”.

Kedelapan, uji coba pemakaian. Implementasi uji coba buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” menggunakan desain *One Group Pre Test and Post Test Design* melalui pemberian *pre test* dan *post test* untuk mengetahui hasil yang akurat sebelum dan setelah penggunaan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”. Uji coba pemakaian produk dilakukan terhadap 15 siswa kelas V SDN Sepanjang 1 Sidoarjo. Setelah mengerjakan *post test*, siswa dan guru diminta untuk mengisi angket respon untuk mengetahui kepraktisan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”.

Terdapattiga instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Lembar Validasi

Lembar validasi berfungsi untuk mengetahui nilai kevalidan dari buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”. Validator akan menilai media dan materi buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” melalui angket validasi dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban 1 = sangat tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik (Riduwan, 2012: 39). Validator juga dapat memberi kritik dan saran terhadap pengembangan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”.

1. Lembar Angket

Lembar angket berfungsi untuk mengetahui kepraktisan penggunaan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”. Siswa dan guru SDN Sepanjang 1 Sidoarjo dan SDN Bendotretek 1 Sidoarjo akan mengisi lembar angket dengan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban 1 = Ya dan 0 = Tidak (Sugiyono, 2013: 96). Siswa dan guru juga dapat memberi kritik dan saran terhadap pengembangan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”.

1. Lembar Tes

Lembar tes merupakan lembar yang digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”. Terdapat dua jenis tes yang diberikan kepada kepada siswa 15 siswa kelas V SDN Sepanjang 1 Sidoarjo, yaitu *pre test* dan *post test* berupa lima soal tes uraian.

Terdapattiga analisis data yang digunakan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Analsis Data Validasi

Cara menganalisis kevalidan materi dan media yang telah dinilai kevalidannya oleh validator adalah menghitung nilai persentase dari skala Likert pada lembar validasi. Rumus analisis data validasi sebagai berikut:

P = x 100 %

Keterangan:

P : Persentase nilai validasi

f : Jumlah skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

100 % : Konstanta

(Sudijono, 2018: 43)

Buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dapat dinyatakan valid sebagai media pembelajaran apabila mendapat persentase ≥ 61% (Akbar, 2013: 41).

1. Analisis Data Angket

Cara menganalisis kepraktisan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” yang telah dinilai oleh siswa dan guru adalah dengan menghitung nilai persentase dari skala Guttman pada lembar angket. Rumus analisis data angket sebagai berikut:

P = x 100 %

Keterangan:

P : Persentase nilai validasi

f : Jumlah skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

100 % : Konstanta

(Sudijono, 2018: 43)

Buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dapat dinyatakan praktis sebagai media pembelajaran apabila mendapat persentase ≥ 61% (Riduwan, 2012: 41).

1. Analisis Data Tes

Tujuan dari analisis data tes adalah mengetahui keefektifan penggunaan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”. Data tes diperoleh setelah siswa mendapat *pre test* dan *post test*. Data tes dianalisis menggunakan kriteria ketuntasan belajar dengan menggunakan nilai ketuntasan 75 dengan rumus presentase sebagai berikut:

P = x 100%

(Sudijono, 2018: 44)

Buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dapat dinyatakan efektif sebagai media pembelajaran apabila mendapat persentase ≥ 61% (Arikunto, 2013: 35).

Langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan rumus N-Gain untuk mengetahui peningkatan nilai *pre test* dan *post test* sebagai berikut:

*< g > =*

(Riduwan, 2012: 52)

Apabila 0,30 < g < 1,00 nilai *pre test* dan *post test* dinyatakan meningkat (Sundayana, 2015: 59).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Pengembangan Media**

Buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dikembangkan dengan memperhatikan ketentuan dan komponen penyusun buku cerita. Dalam pengembangannya, buku cerita ini telah direvisi berdasarkan penilaian dan saran yang diberikan oleh validator, guru, dan siswa. Buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” terdiri atas 30 halaman. Materi sistem pernapasan manusia dalam buku cerita ini dikemas dalam cerita fiksi petualangan di organ pernapasan manusia. Hasil pengembangan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil pengembangan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”**

| **No.** | **Gambar dan Keterangan** |
| --- | --- |
| 1. | Tampilan *cover* depan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”. Buku cerita dijilid dengan jenis jilid spiral kawat. Buku cerita juga dibuat dalam bentuk *ebook* atau *soft file* berformat “.pdf” sehingga dapat dibaca oleh siswa dimana pun berada. Gambar pada *cover* depan buku cerita didesain menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop CS 6*. |
| 2. | Tampilan *cover* belakang buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”. Bagian *cover* belakang buku ini terdapat sinopsis cerita. Gambar pada *cover* belakang buku cerita didesain menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop CS 6*. |
| 3. | Halaman awal buku terdapat bagian yang berisi pengenalan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita “Keajaiban Lab Sekolah”. Bagian ini untuk memudahkan siswa mengetahui tokoh-tokoh dalam cerita. Gambar ilustrasi pada buku cerita didesain menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop CS 6*. |
| 4. | Tampilan bagian isi buku cerita yang berisi cerita dan gambar ilustrasi. |

**Hasil Validasi Instrumen**

Tahapan validasi instrumen penelitian meliputi validasi instrumen tes, angket respon guru, dan angket respon siswa. Hasil penilaian uji validasi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validasi Instrumen Tes**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Apek Penilaian** | **Nilai** |
| 1. | Kesesuaian tes dengan materi | 10 |
| 2. | Kesesuaian tes dengan isi | 14 |
| 3. | Rubrik penilaian | 14 |
| **JUMLAH** | | 38 |

Persentase hasil uji validasi instrumen tes sebagai berikut:

P = x 100 %

P = x 100 %

P = 95%

**Tabel 3. Hasil Uji Validasi Instrumen Angket Respon Guru**

| **No.** | **Aspek Penilaian** | **Nilai** |
| --- | --- | --- |
| 1. | Penggunaan bahasa | 14 |
| 2. | Isi | 18 |
| **JUMLAH** | | **32** |

Persentase hasil uji validasi instrumen angket respon guru sebagai berikut:

P = x 100 %

P = x 100 %

P = 91,43%

**Tabel 4. Hasil Uji Validasi Instrumen Angket Respon Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Penilaian** | **Nilai** |
| 1 | Penggunaan bahasa | 9 |
| 2 | Isi | 18 |
| **JUMLAH** | | **27** |

Persentase hasil uji validasi instrumen angket respon siswa sebagai berikut:

P = x 100 %

P = x 100 %

P = 90%

Berdasarkan analisis di atas, maka persentase uji validasi instrumen dapat dikategorikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Kevalidan Instrumen**

| **Kevalidan** | **Nilai Persentase** | **Kriteria** |
| --- | --- | --- |
| Soal *pre test* dan *post test* | 95% | Sangat valid dan memerlukan sedikit revisi. |
| Angket respon guru | 91,43% | Sangat valid dan memerlukan sedikit revisi. |
| Angket respon siswa | 90% | Sangat valid dan memerlukan sedikit revisi. |

**Hasil Validasi Media**

Tahapan validasi media meliputi validasi media dan validasi materi. Hasil penilaian uji validasi media sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Kevalidan Media**

| **No.** | **Butir Aspek Penilaian** | **Nilai** |
| --- | --- | --- |
| 1. | Sampul buku cerita | 23 |
| 2. | Isi buku cerita | 33 |
| 3. | Fisik buku cerita | 15 |
| **JUMLAH** | | **71** |

Persentase hasil uji kevalidan media sebagai berikut:

P = x 100 %

P = x 100 %

P = 94,67%

**Tabel 7. Hasil Uji Kevalidan Materi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Penilaian** | **Nilai** |
| 1. | Materi yang digunakan | 19 |
| 2. | Pemilihan kosa kata | 13 |
| **JUMLAH** | | **32** |

Persentase hasil uji kevalidan materi sebagai berikut:

P = x 100 %

P = x 100 %

P = 91,43%

Berdasarkan analisis di atas, maka persentase uji validasi media dan materi dapat dikategorikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Kevalidan Media dan Materi**

| **Kevalidan** | **Nilai Persentase** | **Kriteria** |
| --- | --- | --- |
| Media | 94,67% | Sangat valid dan memerlukan sedikit revisi. |
| Materi | 91,43% | Sangat valid dan memerlukan sedikit revisi. |

**Hasil Kepraktisan Media**

Kepraktisan media dapat diketahui melalui uji coba produk dan uji coba pemakaian yang diberikan kepada guru dan siswa kelas V SD dengan pemberian angket respon. Hasil penilaian uji coba media sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Coba Produk oleh Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Penilaian** | **Nilai** |
| 1. | Tampilan buku cerita | 6 |
| 2. | Materi dalam buku cerita | 2 |
| 3. | Penggunaan buku cerita | 2 |
| **JUMLAH** | | **10** |

Persentase hasil uji coba produk oleh guru kelas V SDN Bendotretek 1 Sidoarjo sebagai berikut:

P = x 100 %

P = x 100 %

P = 83,33%

**Tabel 10. Hasil Uji Coba Produk oleh Siswa**

| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai** |
| --- | --- | --- |
| 1. | R | 12 |
| 2. | RRA | 8 |
| 3. | A | 11 |
| 4. | MIA | 9 |
| 5. | MMA | 10 |
| **JUMLAH** | | **50** |

Persentase hasil uji coba produk oleh siswa kelas V SDN Bendotretek 1 Sidoarjo sebagai berikut:

P = x 100 %

P = x 100 %

P = 83,33%

**Tabel 11. Hasil Uji Coba Pemakaian oleh Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Penilaian** | **Nilai** |
| 1. | Tampilan buku cerita | 6 |
| 2. | Materi dalam buku cerita | 2 |
| 3. | Penggunaan buku cerita | 2 |
| **JUMLAH** | | **10** |

Persentase hasil uji coba pemakaian oleh guru kelas V SDN Sepanjang 1 Sidoarjo sebagai berikut:

P = x 100 %

P = x 100 %

P = 100%

**Tabel 12. Hasil Uji Coba Pemakaian oleh Siswa**

| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai** |
| --- | --- | --- |
| 1. | N | 12 |
| 2. | MRV | 12 |
| 3. | SAP | 12 |
| 4. | SIAS | 12 |
| 5. | SLAP | 12 |
| 6. | MHUN | 12 |
| 7. | ASM | 12 |
| 8. | D | 9 |
| 9. | SYAS | 12 |
| 10. | BR | 12 |
| 11. | JCDC | 12 |
| 12. | APS | 12 |
| 13. | RSN | 12 |
| 14. | MRAR | 12 |
| 15. | AW | 11 |
| **JUMLAH** | | **176** |

Persentase hasil uji coba pemakaian oleh siswa kelas V SDN Sepanjang 1 Sidoarjo sebagai berikut:

P = x 100 %

P = x 100 %

P = 97,78%

Berdasarkan analisis di atas, maka persentase uji kepraktisan media dapat dikategorikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 13. Hasil Uji Kepraktisan Media**

| **Kepraktisan** | **Nilai Persentase** | **Kriteria** |
| --- | --- | --- |
| Uji coba produk oleh guru | 83,33% | Sangat praktis |
| Uji coba produk oleh siswa | 83,33% | Sangat praktis |
| Uji coba pemakaian oleh guru | 100% | Sangat praktis |
| Uji coba pemakaian oleh siswa | 97,78% | Sangat praktis |

**Hasil Keefektfan Media**

Keefektifan media dapat diketahui melalui pemberian *pre test* dan *post test* kepada 15 iswa kelas V SDN Sepanjang 1 Sidoarjo. Hasil penilaian tes sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Tes Siswa**

| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai *Pre Test*** | **Nilai *Post Test*** | **N-Gain** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | N | 70 | 80 | 0,33 |
| 2. | MRV | 65 | 75 | 0,29 |
| 3. | SAP | 75 | 85 | 0,4 |
| 4. | SIAS | 80 | 90 | 0,5 |
| 5. | SLAP | 70 | 80 | 0,33 |
| 6. | MHUN | 75 | 85 | 0,4 |
| 7. | ASM | 70 | 85 | 0,5 |
| 8. | D | 60 | 70 | 0,25 |
| 9. | SYAS | 85 | 95 | 0,67 |
| 10. | BR | 85 | 90 | 0,33 |
| 11. | JCDC | 75 | 80 | 0,2 |
| 12. | APS | 70 | 80 | 0,33 |
| 13. | RSN | 65 | 80 | 0,43 |
| 14. | MRAR | 65 | 80 | 0,43 |
| 15. | AW | 75 | 80 | 0,2 |
| **JUMLAH** | | **1085** | **1235** | **5,59** |
| **RATA-RATA** | | **72,33** | **82,33** | **0,37** |

Persentase ketuntasan belajar siswa setelah mengerjakan *pre test* sebagai berikut:

P = x 100%

P = x 100%

P = 46,67%

Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa setelah mengerjakan *post test* sebagai berikut:

P = x 100%

P = x 100%

P = 93,33%

Berdasarkan analisis di atas, maka persentase uji keefektifan media dapat dikategorikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 15. Hasil Uji Keefektifan Media**

| **Keefektifan** | **Nilai Persentase** | **Kriteria** |
| --- | --- | --- |
| Ketuntasan belajar | 93,33% | Sangat baik |
| Peningkatan nilai | 0,37 | Sedang |

**Pembahasan**

**Kevalidan Instrumen**

Tahap validasi instrumen penelitian meliputi validasi instrumen tes, angket respon guru, dan angket respon siswa. Tahap validasi instrumen penelitian dilakukan pada tanggal 25 Februari 2021 oleh dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Validasi instrumen tes berfungsi untuk mengetahui tingkat kelayakan penggunaan soal-soal *pre test* dan *post test* untuk penelitian. Akbar (2013: 41) menyatakan bahwa instrumen yang mendapat persentase kevalidan 81% - 100% dinyatakan sangat valid tanpa revisi. Berdasarkan hasil uji validasi, instrumen tes mendapat persentase sebesar 95% serta dinyatakan layak digunakan dan memerlukan sedikit revisi karena validator menyarankan melakukan sedikit revisi untuk meningkatkan kualitas instrumen tes.

Matondang (2009: 89) berpendapat, instrumen tes yang baik merupakan instrumen tes yang dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran secara tepat. Oleh sebab itu, instrumen tes perlu divalidasi untuk mengetahui tingkat kedalaman instrumen tes dalam mengukur penguasaan materi pembelajaran. Hasil validasi instrumen tes menunjukkan bahwa aspek kesesuaian tes dengan materi mendapat skor dengan kategori sangat baik, sedangkan aspek kesesuaian tes dengan isi dan aspek rubrik penilaian mendapat skor dengan kategori sangat baik dan baik sehingga instrumen tes ini layak digunakan untuk penelitian.

Validasi instrumen angket respon berfungsi untuk mengetahui tingkat kelayakan penggunaan angket respon dalam penelitian. Akbar (2013: 41) menyatakan bahwa instrumen yang mendapat persentase kevalidan 81% - 100% dinyatakan sangat valid tanpa revisi. Berdasarkan hasil uji validasi, instrumen angket respon mendapat persentase sebesar 91,43% untuk angket respon guru dan 90% untuk angket respon siswa serta dinyatakan layak digunakan dan memerlukan sedikit revisi karena validator menyarankan melakukan sedikit revisi untuk meningkatkan kualitas instrumen angket respon.

Farenda (2018: 18) berpendapat bahwa perangkat pembelajaran perlu dinilai oleh validator. Sebelum digunakan dalam penelitian, perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan digunakan harus divalidasi dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji validasi instrumen penelitian dan pemaparan para ahli tersebut, maka instrumen peenlitian dinyatakan layak digunakan untuk penelitian. Namun, untuk instrumen tes masih diperlukan sedikit revisi agar data penelitian yang diperoleh dapat terbukti keakuratannya.

**Kevalidan Media**

Sugiyono (2013: 176) menyatakan bahwa validasi media merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan penilaian suatu produk. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” sebagai media pembelajaran. Diperlukan dua jenis validasi untuk mengetahui kevalidan produk, yaitu validasi media dan validasi materi.

Tahap validasi media dilakukan pada tanggal 19 Februari 2021 oleh dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Validator merupakan dosen pengajar mata kuliah rumpun Bahasa Indonesia dan memiliki keahlian di bidang bahasa serta karya sastra Indonesia. Akbar (2013: 41) menyatakan bahwa media yang mendapat persentase kevalidan 81% - 100% dinyatakan sangat valid tanpa revisi. Hasil analisis menunjukkan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” mendapat persentase sebesar 94,67% serta dinyatakan sangat valid digunakan dan memerlukan sedikit revisi karena validator menyarankan melakukan sedikit revisi untuk meningkatkan kualitas buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”.

Menurut Wulandari (2017: 24), komponen utama penyusun buku cerita adalah teks dan gambar. Dalam buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” terdapat teks yang berisi alur cerita dan beberapa gambar yang mengilustrasikan alur cerita. Gambar dalam buku cerita bertujuan untuk memudahkan siswa memahami isi cerita.

Wulandari (2017: 29) juga menjelaskan bahwa ada 15 ketentuan buku cerita yang layak untuk siswa, meliputi judul dan sampul harus dibuat dengan bagus dan menggambarkan isi buku, sampul buku berwarna terang, menggunakan cerita yang digemari dan mudah dimengerti siswa, bacaan harus berisi pesan moral, cerita ditulis memakai bahasa ringkas, cerita yang dibuat mampu melatih siswa untuk berimajinasi dan meningkatkan kreativitas, memperbanyak penggunaan gambar ilustrasi, gambar ilustrasi yang dibuat harus jelas dan menarik, gambar pada buku cerita harus mampu memperjelas alur cerita dan karakteristik dari tokoh, menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa, cerita harus memotivasi siswa untuk membaca hingga akhir, rancangan halaman tertata secara teratur, tipe huruf dalam penulisan cerita harus jelas dan menarik, memilih jenis huruf yang dapat dibaca siswa dengan jelas, dan penulisan cerita harus disusun dengan baik. Berdasarkan hasil uji validasi media, penilaian terhadap 15 ketentuan tersebut pada buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” mendapat kriteria sangat baik dan baik, sehingga cocok dibaca oleh siswa.

Nurgiyantoro (2018: 308) menerangkan bahwa buku cerita berfungsi untuk mengembangkan emosi dan imajinasi siswa serta membantu siswa untuk mempelajari tentang kehidupan dunia luar, seperti tentang lingkungan alam dan kehidupan sosial budaya. Oleh sebab itu, buku cerita bermanfaat sebagai media pembelajaran karena disukai oleh anak dan dapat membantu perkembangan psikologi anak. Selain itu, buku cerita dapat meningkatkan minat anak untuk membaca dan membantu siswa mempelajari pembelajaran yang disampaikan melalui cerita yang ditulis dengan bahasa yang ringkas serta mudah dipahami.

Tahap validasi materi dilakukan pada tanggal 18 Februari 2021 oleh dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Validator merupakan dosen pengajar mata kuliah rumpun IPA dan memiliki keahlian dalam materi IPA. Akbar (2013: 41) menyatakan bahwa media yang mendapat persentase kevalidan 81% - 100% dinyatakan sangat valid tanpa revisi. Hasil analisis menunjukkan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” mendapat persentase sebesar 91,43% serta dinyatakan sangat valid digunakan dan memerlukan sedikit revisi karena validator menyarankan melakukan sedikit revisi untuk meningkatkan kualitas materi dalam buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”.

Tahap validasi materi meliputi validasi materi yang terkandung dalam buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”, silabus, dan RPP. Aspek yang dinilai meliputi aspek penggunaan materi dan pemilihan kosa kata.

Materi yang terkandung dalam buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” telah sesuai dengan buku siswa kelas V SD kurikulum 2013. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penilaian pada aspek penggunaan materi. Hasil penilaian menunjukkan terdapat satu indikator yang mendapat skor dengan kriteria baik dan tiga indikator yang mendapat skor dengan kriteria sangat baik.

Jean piaget berpendapat bahwa anak usia SD berada dalam tahap operasional konkrit (Nursalim, 2007: 30). Pada tahapan ini, anak mulai memahami konsep sebab-akibat dan mulai berpikir logis. Pengembangan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” berpedoman pada teori Jean Piaget dengan menyusun cerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, sehingga materi sistem pernapasan manusia dapat dipahami dengan mudah. Hal tersebut dibuktikan dengan penilaian pada aspek pemilihan kosa kata yang menunjukkan bahwa terdapat dua indikator yang mendapat skor dengan kriteria baik dan satu indikator yang mendapat skor dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan uji validasi media dan materi, maka dapat diketahui bahwa buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dinyatakan sangat valid atau layak sebagai media pembelajaran. Hal itu dikarenakan buku cerita tersebut mendapat persentase sebesar 94,67% untuk validasi media dan 91,43% untuk validasi materi. Komponen utama penyusun buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” sudah lengkap. Selain itu, buku cerita tersebut juga memiliki 15 ketentuan buku cerita yang layak untuk siswa seperti yang diutarakan oleh Wulandari (2017: 29). Oleh sebab itu, buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” layak dibaca oleh siswa dan dijadikan sebagai media pembelajaran.

**Kepraktisan Media**

Untuk mengetahui kepraktisan penggunaan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”, maka dilakukan uji coba produk dan uji coba pemakaian. Uji coba dilakukan dengan menggunakan skala kecil diakibatkan adanya pandemi. Uji coba produk dilakukan terhadap guru dan lima siswa kelas lima SDN Bendotretek 1 Sidoarjo pada tanggal 2 Maret 2021, sedangkan uji coba pemakaian dilakukan terhadap guru dan 15 siswa kelas lima SDN Sepanjang 1 Sidoarjo pada tanggal 5 Maret 2021.

Berdasarkan hasil uji coba produk oleh guru dan lima siswa kelas V SDN Bendotretek 1 Sidoarjo, diketahui bahwa buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” masing-masing mendapat persentase uji coba produk sebesar 83,33%. Riduwan (2012: 41) menyatakan bahwa produk yang mendapat persentase 81% - 100% dinyatakan sangat praktis. Oleh sebab itu, buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dinyatakan sangat praktis dijadikan sebagai media pembelajaran. Namun, buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” masih memerlukan sedikit revisi pada beberapa bagian karena guru dan siswa memberikan sedikit saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”.

Berdasarkan hasil uji coba pemakaian oleh guru dan 15 siswa kelas V SDN Sepanjang 1 Sidoarjo, diketahui bahwa buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” mendapat persentase 100% untuk uji coba pemakaian oleh guru dan 97,78% untuk uji coba pemakaian oleh siswa. Riduwan (2012: 41) menyatakan bahwa produk yang mendapat persentase 81% - 100% dinyatakan sangat praktis. Oleh sebab itu, buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dinyatakan sangat praktis dijadikan sebagai media pembelajaran.

Dari data angket diketahui siswa sangat menyukai penggunaan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”. Menurut Farenda (2018: 7), kelebihan dari media pembelajaran buku cerita adalah membantu siswa mempelajari materi pembelajaran sebab materi pembelajaran dikemas ke dalam cerita dan gambar yang menarik. Perpaduan antara cerita yang menarik dan gambar dalam buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dapat memotivasi siswa untuk membaca dan mempermudah siswa memahami makna dari materi pembelajaran yang terkandung dalam buku cerita.

Sadiman (2012: 80) berpendapat bahwa pengembangan media pembelajaran harus memperhatikan faktor kepraktisan. Faktor kepraktisan dapat diketahui berdasarkan kemudahan siswa saat menggunakan media pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa dapat membaca buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” kapan pun dan dimana pun berada.

Jadi, berdasarkan data angket respon dan pemaparan beberapa ahli di atas, diketahui buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” sangat praktis digunakan sebagai media pembelajaran dan mudah digunakan. Hal itu dikarenakan buku cerita tersebut mendapat persentase uji coba produk oleh guru dan siswa sebesar 83,33%, persentase uji coba pemakaian oleh guru sebesar 100%, dan persentase uji coba pemakaian oleh siswa sebesar 97,78%. Hasil angket respon siswa juga menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dan siswa dapat membacanya dimana pun dan kapan pun berada.

**Keefektifan Media**

Untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dalam pembelajaran, perlu dilakukan uji keefektifan media. Uji keefektifan dilakukan melalui pemberian *pre test* dan *pos test* kepada 15 siswa SDN Sepanjang 1 Sidoarjo. Pemberian tes dilakukan pada tanggal 4 - 5 Maret 2021.

Arikunto (2009: 35) menyatakan bahwa apabila ketuntasan belajar siswa setelah mengerjakan *post test* mendapat persentase 81% - 100% maka akan dinyatakan sangat baik. Hasil persentase ketuntasan belajar siswa setelah mengerjakan *pre test* adalah 46,67%, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa setelah mengerjakan *post test* adalah 93,33%. Berdasarkan persentase tersebut maka dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” terbukti efektif jika digunakan sebagai media pembelajaran.

Selain dengan menghitung ketuntasan belajar siswa, keefektifan penggunaan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” juga dapat diketahui berdasarkan peningkatan nilai *pre test* dan *post test* siswa yang dapat dianalisis melalui rumus N-Gain. Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa terdapat empat siswa yang mendapat kategori rendah dan 11 siswa mendapat kategori sedang. Rata-rata skor peningkatan nilai tes yang dicapai siswa adalah 0,37 dan tergolong dalam kategori sedang. Pemaparan tersebut sesuai dengan penjelasan Sundayana (2015: 59) dimana 0,30 < g < 0,70 tergolong dalam kategori sedang.

Arsyad (2011: 23) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketepatan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran selama pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat diraih dengan baik. Berdasarkan hasil tes, buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Utami (2017: 8), Thorndike mengemukakan teori belajar behaviorisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang dapat diukur dan dinilai. Perubahan perilaku siswa dapat dinilai melalui pemberian tes. Hasil penilaian tes menunjukkan adanya peningkatan antara nilai *pre test* dan *post test*, sehingga penggunaan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” sejalan dengan teori behaviorisme.

Hasil analisis penilaian tes siswa menunjukkan bahwa buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” efektif jika dijadikan sebagai media pembelajaran materi sistem pernapasan manusia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan presentase ketuntasan belajar siswa pada saat *pos test* sebesar 93,33% yang tergolong dalam kategori sangat baik serta rata-rata peningkatan belajar siswa yang mendapat nilai sebesar 0,37 yang tergolong dalam kategori sedang. Oleh sebab itu, buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi sistem pernapasan manusia.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” layak, praktis, dan efektif dijadikan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas V SD dalam mempelajari materi sistem pernapasan manusia dengan mempertimbangkan ketentuan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji validasi media, buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” mendapat persentase 94,67% dari penilaian ahli media dan 91,43% dari penilaian ahli materi sehingga media dinyatakan sangat valid.
2. Berdasarkan hasil uji coba produk, buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” mendapat persentase 83,33% dari penilaian guru dan siswa. Untuk hasil uji coba pemakaian, buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” mendapat persentase 100% dari penilaian guru dan 97,78% dari penilaian siswa sehingga media dinyatakan sangat praktis.
3. Hasil tes menunjukkan nilai ketuntasan belajar siswa sebesar 93,33% yang tergolong dalam kategori sangat baik dan rata-rata peningkatan belajar siswa yang mendapat nilai sebesar 0,37 yang tergolong dalam kategori sedang.

**Saran**

Berdasarkan penelitian pengembangan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” sebagai media pembelajaran untuk mempelajari materi sistem pernapasan manusia, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” sebagai alternatif media pembelajaran untuk mengajarkan materi sistem pernapasan manusia bagi siswa kelas V SD.
2. Guru perlu mendampingi siswa saat menggunakan buku cerita untuk membantu siswa mempelajari materi pembelajaran yang terkandung dalam buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah”.
3. Buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dapat menjadi referensi dalam mengembangkan buku cerita untuk mempelajari materi pembelajaran lain karena dengan buku cerita dapat memotivasi siswa untuk belajar.
4. Buku cerita “Keajaiban Lab Sekolah” dapat menjadi pembanding peneliti lain dalam melaksanakan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, Sa’dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Annisa, Rizki. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran berupa Buku Cerita Fisika untuk Materi Energi dan Daya Listrik di Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Farenda, M. S. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Literasi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.

Hisbullah dan Nurhayati Selvi. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.

Matondang, Zulkifli. 2009. *Validitas dan Reliabilitas suatu Instrumen Penelitian*. Jurnal Tabularasa PPS: Universitas Negeri Medan.

Nugrahaningtyas, Erlita. 2018. *Pengembangan Buku Cerita sebagai Media Pembelajaran Pola Hidup Sehat untuk Anak Kelas 1 SD*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurhidayah, I. dan M.N. Wangid. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Buku Dongeng Berbasis Sainsmatika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep*. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nursalim, Mochamad, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.

Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sadiman, A. S., dkk. 2012sa. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Utami, dkk. 2017. *Pengembangan Media Cerita Bergambar Bidang Studi IPA untuk Anak Autis*. Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan: Universitas Lampung.

Wulandari, Chatarina. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SD*. Skripsi. Yogyakarta: Univeristas Sanata Dharma.